

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT UNTUK TETAP BERTEMPAT TINGGAL DI KAWASAN BENCANA ROB KEL. KEMIJEN KEC. SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG**

**Ananto Bangkit Pradana<sup>1</sup> dan Mussadun<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: anantoprada@gmail.com

**Abstrak:** Bencana Rob sering terjadi di Kota Semarang. Berdasarkan data BMKG Kota Semarang, sejak bulan April hingga Mei tahun 2012, rob telah menggenangi sejumlah wilayah pesisir Kota Semarang, dan yang terparah adalah Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Timur dengan ketinggian rob antara 50 cm hingga 100 cm. Namun masih banyak terdapat permukiman kumuh pada kawasan tersebut. Seperti pada permukiman kumuh yang terletak di Kelurahan Kemijen Semarang Timur. Pada Kelurahan ini ketinggian rob dapat mencapai hingga 100 cm berdasarkan data BMKG Bulan Mei tahun 2012 dalam Harian Suara Karya Semarang. Akibat bencana rob yang semakin parah dari tahun ke tahun, penduduk yang berada di permukiman tersebut harus selalu beradaptasi dengan bencana rob dengan cara meningkatkan lantai, membuat bendungan kecil di depan rumah, meninggikan jalan lingkungan, dan membangun tanggul disekitar area pemukiman. Untuk melakukan hal tersebut membutuhkan jumlah uang yang tidak sedikit yang harus dikeluarkan setiap lima tahun. Namun mereka tetap menginginkan untuk tinggal di daerah rawan bencana rob seperti di Kelurahan Kemijen, Semarang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat ditinjau dari aspek fisik alam dan fisik buatan, sosial dan perekonomian, untuk tetap bertempat tinggal di permukiman pesisir kumuh dan rawan bencana rob yang terdapat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Faktor pertama yang paling mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap tinggal di Kelurahan Kemijen dengan nilai variansi terbesar yaitu 32,450%. adalah kondisi aksesibilitas dan kondisi sosial yang terdiri dari variabel kondisi hubungan kekeluargaan, tingkat keamanan, organisasi lingkungan dan hubungan tetangga di Kelurahan Kemijen.

**Kata Kunci :** Kawasan Kumuh, Kawasan Bencana, Bencana Rob, Preferensi

**Abstract:** Tidal flood hazard often occur in the city of Semarang. Based on BMKG Semarang, from April to May in 2012, Tidal flood has been flooded several coastal areas of the city, and the worst is, the District of North Semarang and Semarang District East, with tidal height between 50 cm to 100 cm. But still there are many slums in the areas. As in the slums located in the Village of East Semarang Kemijen. At this village tidal heights can reach up to 100 cm based on data BMKG In May of 2012 in Semarang Suara Karya. Tidal flood hazard is getting worse from year to year, the population residing in these settlements must always adapt to tidal flood hazard by increasing the floor, made a small dam in front of the house, elevating roads, and building embankments around residential areas. To do so, required much money that must be paid every five years. But they still want to live in disaster-prone areas such as in Kemijen, East Semarang. This study aims to determine the factors that influence people's preferences in terms of the physical aspects of the natural and artificial physical, social and economic, to remain living in slum settlements and disaster-prone coastal tidal flood hazard located in Kemijen, East Semarang District, Semarang City. Results of the study showed that there are five factors that influence people's preference to remain living in Kemijen, East Semarang. The first factor that most affects people's preference to remain in the Village Kemijen with the largest variance value is 32.450 % is the condition of accessibility and social conditions consisting of kinship variable conditions, the level of safety, environmental organizations and neighbors in the Village Kemijen relationship.

**Keywords :** Slum, Disaster Zone, Tidal Flood Disaster, Preferences

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang tahun 2003, sekitar 1.200 hektar lahan di pantai Timur Kota Semarang, berada di bawah permukaan air laut. Akibatnya, lahan yang dihuni sekitar 8.000 warga ini selalu dilanda rob. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang juga mencatat pada tahun 2012 ini, beberapa kelurahan di Kecamatan Semarang Timur seperti Kemijen, Mlatiharjo, Bugangan terendam air hingga setinggi lutut orang dewasa. Pada Tahun 2013 ini seluruh Kelurahan di Kecamatan Semarang Timur telah tergenang oleh bencana rob, padahal sebelumnya hanya Kelurahan Kemijen saja yang tergenang rob (Suara Merdeka, 2013). Berdasarkan data BMKG Kota Semarang, sejak bulan April hingga Mei tahun 2012, rob telah menggenangi sejumlah wilayah pesisir Kota Semarang, dan yang terparah adalah Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Timur dengan ketinggian rob antara 50 cm hingga 100 cm.

Studi ini akan dilakukan di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, yang merupakan Kelurahan yang mengalami dampak rob paling parah di Kecamatan Semarang Timur. Pada Kelurahan ini ketinggian rob dapat mencapai hingga 100 cm berdasarkan data BMKG Bulan Mei tahun 2011 dalam Harian Suara Karya Semarang. Akibat dari bencana Rob tersebut, warga harus melakukan tindakan adaptasi diantaranya meninggikan rumahnya atau membuat bendungan kecil di lingkungan sekitarnya agar rumah mereka tidak tenggelam akibat rob. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung permukiman juga mengalami kerusakan akibat bencana rob. Seperti sarana pendidikan yang terendam rob, sarana balai pertemuan warga yang juga terendam rob, saluran drainase yang tertutup lumpur yang berasal dari rob, jalan di lingkungan permukiman yang akan tergenang rob jika tidak di tinggikan, dan permasalahan lainnya yang di sebabkan oleh bencana rob.

Dari kondisi dan permasalahan eksisting yang terdapat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, penduduk masih memilih untuk tetap tinggal di Kelurahan Kemijen. Maka dalam penelitian ini akan diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur. Dalam memenuhi kebutuhan rumah bagi setiap individu, masing-masing preferensi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ditinjau dari komponen-komponen, persepsi, sikap nilai dan kecenderungan manusia dapat mempengaruhi pemilihan mereka akan lokasi tempat tinggalnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat ditinjau dari aspek fisik alam dan fisik buatan, sosial dan perekonomian, untuk tetap bertempat tinggal di permukiman pesisir kumuh dan rawan bencana rob yang terdapat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

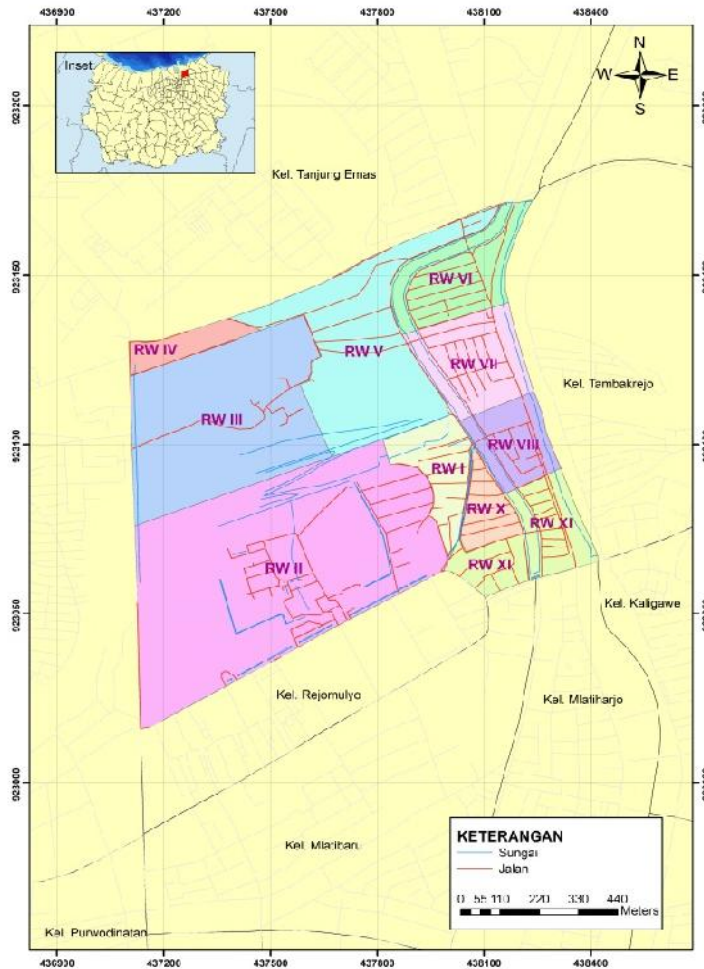
Wilayah penelitian yaitu: Kelurahan Kemijen. Wilayah penelitian di bedakan melalui pembagian RW di Kelurahan Kemijen yakni terdiri dari 11 RW, dapat dilihat pada **Gambar 1**.

## KAJIAN LITERATUR

### *Permukiman*

Dalam Kamus Penataan Ruang (Djumantri et.al, 2009) permukiman memiliki beberapa pengertian, antara lain:

- a. Lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
- b. Kawasan yang memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana, sarana lingkungan, dan kesempatan kerja terbatas untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan sehingga fungsi permukiman tersebut dapat berguna dengan baik dalam kegiatan kehidupan.



Sumber: Data Kelurahan Kemijen Tahun 2010

**GAMBAR 1**  
**DELINIASI WILAYAH STUDI**

c. Tempat atau daerah untuk bermukim dan menetap.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, pengertian permukiman adalah lingkungan hunian yang memiliki lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sarana lingkungan permukiman adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya (UU

No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan permukiman), sedangkan prasarana meliputi jaringan transportasi seperti jalan raya, jalan kereta api, sungai yang dimanfaatkan sebagai sarana angkutan, dan jaringan utilitas seperti : air bersih, air kotor, pengaturan air hujan, jaringan telepon, jaringan gas, jaringan listrik dan sistem pengelolaan sampah.

**Faktor Pokok Penentuan Kawasan Permukiman**

Faktor-faktor yang menjadi pokok dalam penentuan kawasan permukiman adalah (Budiharjo, 2004):

Alam, yang menyangkut tentang:

- a. Pola tata guna lahan
- b. Pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam
- c. Daya dukung lingkungan
- d. Taman, area rekreasi/ olah raga

Manusia, menyangkut tentang:

- a. Pemenuhan kebutuhan fisik/ fisiologis
- b. Penciptaan rasa aman dan terlindungi
- c. Rasa memiliki lingkungan
- d. Tata nilai, estetika

Masyarakat, menyangkut tentang:

- a. Peran serta penduduk
- b. Aspek hukum
- c. Pola kebudayaan
- d. Aspek sosial ekonomi
- e. Kependudukan

Wadah/ sarana kegiatan, menyangkut tentang:

- a. Perumahan
- b. Pelayanan umum; puskesmas, sekolah
- c. Fasilitas umum; toko, pasar, gedung pertemuan

Jaringan prasarana, menyangkut tentang:

- a. Utilitas; air, listrik, gas, air kotor
- b. Transportasi; darat, laut, udara
- c. Komunikasi

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat fenomena yang terjadi dari wilayah penelitian dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini dibagi menjadi dua teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik Pengumpulan data sekunder diperoleh dari data-data yang bersifat teoritis. Untuk penelitian ini, data sekunder diperoleh dari BAPPEDA Kota Semarang, Kecamatan Semarang Timur, Kelurahan Kemijen, BPS Kota Semarang. Sedangkan pengumpulan data primer diperoleh melalui teknik wawancara dan kuisisioner. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada Ketua RT, Ketua RW dan perangkat Kelurahan Kemijen. Hal ini dikarenakan mereka merupakan tokoh masyarakat yang tahu pasti akan kondisi fisik alam, sarana prasarana, kondisi sosial dan kondisi ekonomi di lingkungan Kelurahan Kemijen. Untuk kuesioner digunakan rumus slovin untuk menentukan besaran sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan sebanyak 99 sampel. Maka sampel akan disebar secara merata ke 11 RW di Kelurahan Kemijen, dengan masing-masing RW terdapat 9 sampel.

Sampel yang digunakan sebagai narasumber sebaiknya memenuhi kriteria, memahami sesuatu karena terlibat langsung di dalamnya (Sugiyono, 2005). Maka objek yang menjadi sasaran utama penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kemijen yang telah bermukim minimal 3 tahun dengan usia antara 25-65 tahun.

Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2008), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap variabel diukur rentang skalanya dimana setiap item pertanyaan menggunakan skala jenjang, yaitu: Sangat baik = Nilai 4; Baik = Nilai 3; Sedang = Nilai 2; Buruk = Nilai 1; Sangat buruk = Nilai 0.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 1**  
**TABEL VARIABEL**

Faktor	Variabel
<b>Fisik Alam dan Sarana Prasarana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Drainase</li> <li>• Listrik</li> <li>• Komunikasi</li> <li>• Air Bersih</li> <li>• Sanitasi</li> <li>• Persampahan</li> <li>• Jalan</li> <li>• Rob</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Balai Warga</li> <li>• Ruang Terbuka</li> <li>• Rumah</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>

Faktor	Variabel
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekeluargaan</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Organisasi</li> <li>• Hubungan Tetangga</li> </ul>
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi</li> <li>• Perekonomian</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2013

Metode analisis yang di lakukan pada penelitian ini adalah metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan salah satu metode reduksi data yang bertujuan menyederhanakan sekumpulan besar data yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil (faktor) agar dapat dianalisis dengan mudah (Ghozali,2008).

**HASIL PEMBAHASAN**

**Karakteristik Reponden**

Karakteristik responden dalam menentukan keputusan untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, jumlah pendapatan, jangka waktu bermukim, serta status kepemilikan rumah dan lahan. Di Kelurahan Kemijen, sebagian besar warga merupakan umur produktif antara 25-54 tahun. Sebesar 40% dari responden telah lulus SMA dan 20% lulus SMP yang menandakan tingkat pendidikan di Kelurahan Kemijen baik. Sebesar 40% responden adalah pegawai swasta dan 33% adalah buruh. Sedangkan penghasilan rata-rata yang dimiliki oleh 50% reponden sebesar Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000 perbulan, dan sebesar 30% responden berpenghasilan Rp. 2.100.000 - RP. 4.000.000 perbulan. Sedangkan sebanyak 67 responden adalah warga yang telah menetap seumur hidup di Kelurahan Kemijen. Sebesar 87% responden memiliki sertifikat hak milik tanah dan sebesar 69% rumah responden berstatus hak milik pribadi.

Karakteristik responden ini menandakan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kemijen merupakan usia produktif dengan mata pencaharian yang pasti dan jumlah penghasilan diatas UMR serta telah menetap lama di Kelurahan Kemijen, dengan status Kepemilikan

tanah dan bangunan adalah milik pribadi dan memiliki surat administrasi yang lengkap.

**Kondisi Eksisiting di Kelurahan Kemijen**

Berdasarkan kuisisioner dan wawancara diketahui kondisi fisik alam dan sarana prasarana, serta kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang terdapat di Kelurahan Kemijen. Kondisi fisik alam di Kelurahan Kemijen ditinjau dari segi aksesibilitasnya sangat baik. Sebanyak 84% dari responden berpendapat bahwa kondisi aksesibilitas di Kelurahan Kemijen sangat baik. Hal ini disebabkan Kelurahan Kemijen memiliki lokasi yang strategis dekat dengan pusat kegiatan dan pusat kota sehingga jarak lokasi bekerja, sekolah dan belanja dekat. Kelurahan Kemijen dilalui oleh banyak trayek angkutan kota menuju ke segala pusat aktifitas di Kota Semarang.

Berdasarkan kondisi kerawanan bencana, Kelurahan Kemijen memiliki bahaya rob yang sangat tinggi. Pada bulan Mei 2012 tinggi rob mencapai 100 cm berdasarkan data BMKG. Dari tahun ke tahun tinggi rob selalu bertambah. Selain itu, rob juga merusak prasarana jalan dan mengganggu aktifitas warga untuk bersekolah dan bekerja. Sebanyak 73% dari responden berpendapat bahwa kondisi rob di Kelurahan Kemijen sangat buruk, karena air rob tidak cepet surut, selalu bertambah tinggi, dan rob terjadi hampir setiap bulan tidak menentu.

Kondisi prasarana drainase di Kelurahan Kemijen juga buruk akibat drainase yang tersumbat sampah dan lumpur. Setiap rumah di Kelurahan Kemijen telah memiliki aliran listrik dan komunikasi, namun masih sering terjadi pemadaman listrik dan prasarana listrik dan komunikasi yang tidak tertata dengan baik. Sebesar 72,7% warga Kelurahan Kemijen berpendapat bahwa baik PDAM, maupun air tanah keduanya memiliki kualitas yang buruk, air keruh dan debit air tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, aliran air juga tidak lancar sehingga warga sulit untuk mendapatkan air bersih.

Kondisi sanitasi di Kelurahan Kemijen sudah baik karena tiap rumah telah memiliki kamar mandi dan septictank masing-masing,

hanya saja limbah rumah tangga seperti cucian piring dan air kamar mandi masih masuk kedalam saluran drainase. Kondisi persampahan di Kelurahan Kemijen telah baik, karena tiap rumah telah memiliki tempat sampah masing-masing dan terdapat petugas sampah yang mengangkut sampah dari rumah-rumah ke TPA setiap hari.

Kondisi jalan di Kelurahan Kemijen masih buruk, selain karena kondisi jalan masih banyak yang berlubang dan digenangi air, lebar jalan juga kurang dari 4m, sehingga tidak dapat dilalui oleh 2 mobil. Selain itu, masih terdapat jalan lingkungan yang belum diperkeras. Sarana pendidikan dan kesehatan di Kelurahan Kmijen sudah sesuai dengan standar, namun bencana rob lama-kelamaan dapat merusak kondisi fisik sarana yang terdapat di Kelurahan Kemijen. Kelurahan Kemijen tidak memiliki ruang terbuka yang memadai, ruang terbuka hanya berupa lapangan kecil di sebelah Kantor Kelurahan. Sedangkan kondisi balai warga di Kelurahan Kemijen yang kurang terawat.

Seperti layaknya pada kampung di kawasan lain, kondisi sosial dan interaksi sosial di Kelurahan Kemijen masih sangat terjaga dan berlangsung dengan baik seperti diantara hubungan kekeluargaan yang erat, hubungan dengan tetangga yang baik, organisasi lingkungan yang masih aktif dilaksanakan, dan keamanan lingkungan yang tinggi akibat kontrol sosial dan rasa saling memiliki dan kebersamaan warga yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil kusioner dan wawancara dengan berbagai responden yang rata-rata sebesar 70% responden menyatakan kondisi sosial di Kelurahan Kemijen sangat baik.

Kondisi sosial yang baik di Kelurahan Kemijen terlihat saat sedang berlangsung acara khitanan, pernikahan atau ada warga yang sedang kesulitan maka ramai-ramai sesama warga akan saling membantu, selain itu anak-anak aman bermain di luar rumah, pencurian kendaraan bermotor pun tidak pernah terjadi, karena sesama warga saling memiliki rasa kebersamaan dan saling menjaga. Organisasi lingkungan pun masih sering dilaksanakan seperti PKK, Dawis, Arisan dan Pengajian.

Kondisi sosial yang masih berlangsung sangat baik di Kelurahan Kemijen inilah yang kemudian dapat menimbulkan rasa nyaman bagi warga yang tinggal di dalamnya.

Secara garis besar, kejelasan administrasi dan hukum yang sangat baik dan kondisi perekonomian di Kelurahan Kemijen cukup baik. Hal ini disebabkan sebagian besar responden telah memiliki surat surat administrasi yang lengkap seperti surat kepemilikan tanah, IMB, KK, KTP dan SIM yang beralamat di Kelurahan Kemijen. Selain itu di Kelurahan Kemijen pelayanan untuk mengurus surat-surat administrasi mudah dan tidak pernah ada masalah. Perekonomian warga di Kelurahan Kemijen juga baik, sebagian besar keluarga memiliki lebih dari satu orang anggota keluarga yang bekerja dan memiliki penghasilan. Bahkan pedapatan mereka cukup untuk membayar cicilan rumah KPR di lokasi hunian lain, namun sayangnya terhambat prosedur administrasi perbankan karena pendapatan sebagian besar warga berasal dari sektor nonformal. Selain itu, warga juga nyaman tinggal di Kelurahan Kemijen karena kesempatan untuk membuka usaha di Kelurahan Kemijen lebih mudah di bandingkan di lokasi lain.

#### ***Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur***

Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, diketahui melalui analisis faktor. Pada tahap awal analisis faktor, 20 variabel yang telah ditentukan sebelumnya, di ekstraksi dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*. Sehingga pada tabel *Total Variance Explained* hanya terdapat lima faktor yang terpilih. Kelima faktor tersebut memiliki nilai Eigenvalue diatas 1, sehingga diketahui terdapat lima faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur.



**TABEL 2**  
**NILAI EIGEN VALUE**

Factor	Eigen Value	Variance %	Cumulative %
Faktor 1	6,490	32,450	32,450
Faktor 2	4,004	20,021	52,470
Faktor 3	2,252	11,259	63,729
Faktor 4	1,848	9,238	72,967
Faktor 5	1,268	6,341	79,308

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2013

Faktor 1 dengan nilai Eigen Value sebesar 6,490, artinya faktor 1 mampu menjelaskan variasi sebesar 32,450%. Sedangkan Faktor 2 dengan nilai Eigen Value 4,004, artinya faktor 2 mampu menjelaskan variasi sebesar 20,021%. Faktor 3 dengan nilai Eigen Value 2,252, artinya faktor 3 mampu menjelaskan variasi sebesar 11,259%. Faktor 4 dengan nilai Eigen Value 1,848, artinya faktor 4 mampu menjelaskan variasi sebesar 9,238%. Sedangkan Faktor 5 dengan nilai Eigen Value 1,268, artinya faktor 5 mampu menjelaskan variasi sebesar 6,341%. Secara keseluruhan dari kelima faktor mampu menjelaskan 79,308%. Hal ini berarti masih ada faktor-faktor lain diluar faktor yang dibahas dengan nilai pengaruh sebesar 20,692%. Selanjutnya dalam Tabel *Component Matrix(a)* menjelaskan variabel apa saja yang terdapat pada kelima faktor utama. Anggota dari tiap faktor adalah variabel yang memiliki angka korelasi diatas 0,5. Maka berikut ini adalah anggota dari tiap faktor.

**TABEL 3**  
**DETAIL COMPONENT MATRIX(A)**

Faktor	Variabel Anggota
Faktor 1	Drainase, Sanitasi, Ruang Terbuka, Akses, Keluarga, Keamanan, Hubungan Tetangga, Administrasi
Faktor 2	Listrik, Jalan, kemandirian, Organisasi
Faktor 3	Pendidikan, Kesehatan
Faktor 4	Komunikasi, Rumah
Faktor 5	-

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2013

Namun berdasarkan tabel diatas, masih terdapat komponen dari faktor yang tidak sesuai, yaitu pada faktor lima yang tidak

memiliki komponen atau anggota, sehingga anggota dari tiap faktor akan kebalikan dirotasikan dengan menggunakan *varimax rotation*. Di dapat anggota atau komponen dari tiap faktor yang baru berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix(a)*. Maka berikut ini adalah anggota tiap faktor setelah dilakukan rotasi.

**TABEL 4**  
**DETAIL ROTATED COMPONENT MATRIX(A)**

Faktor	Variabel Anggota
Faktor 1	Akses, Keluarga, Keamanan, Organisasi, Hubungan Tetangga
Faktor 2	Listrik, Jalan
Faktor 3	Pendidikan, Ruang Terbuka, Administrasi
Faktor 4	Komunikasi, Persampahan, Pendidikan, Kesehatan, Balaiwarga,
Faktor 5	Drainase, sanitasi, ekonomi

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2013

Dari hasil analisis faktor didapat lima faktor utama yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di kawasan bencana kelurahan kemijen kecamatan semarang timur kota semarang. Faktor pertama terdiri dari lima variabel yaitu, aksesibilitas, keluarga dan hubungan kekeluargaan, Keamanan, Organisasi Lingkungan, dan Hubungan dengan Tetangga. Dari kelima variabel yang termasuk kedalam faktor pertama, empat diantaranya adalah variabel sosial, yaitu variabel keluarga dan hubungan kekeluargaan, Keamanan, Organisasi Lingkungan, dan Hubungan dengan Tetangga.

Jika dilihat dari analisis tanggapan responden sebelumnya, variabel sosial mendapat tanggapan yang sangat positif dari 99 responden warga Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam analisis tanggapan responden tentang Variabel Sosial, variabel sosial yaitu variabel keluarga dan hubungan kekeluargaan, Keamanan, Organisasi Lingkungan, dan Hubungan dengan Tetangga, menurut tanggapan dari 99 responden, rata-rata menyatakan bahwa kondisi sosial di Kelurahan Kemijen berada dalam kondisi sangat baik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara

dengan Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, kondisi sosial di Kelurahan Kemijen sangat baik, hal ini terbukti dengan tingkat keamanan sosial yang tinggi di daerah tersebut, anak-anak aman bermain di luar rumah hingga larut malam, jarang terjadi pencurian kendaraan bermotor maupun perampokan rumah. Selain itu tingkat kerukunan antara sesama warga di Kelurahan Kemijen Semarang Timur juga masih tinggi, hal ini terbukti dengan tingginya kepedulian antar sesama warga dan kemauan untuk bergotong royong yang masih tinggi.

Sedangkan variabel aksesibilitas yang termasuk kedalam variabel Kondisi Fisik dan sarana prasarana lingkungan di Kelurahan Kemijen juga mendapatkan tanggapan yang positif dari responden. Sebesar 84% dari 99 orang responden memberi tanggapan bahwa aksesibilitas di Kelurahan Kemijen berada dalam kondisi sangat baik. Hal ini disebabkan Kelurahan Kemijen dilalui oleh kendaraan umum yang beasal dan menuju pusat kota atau pusat aktifitas, jalan lingkungan di Kelurahan Kemijen dapat dilalui oleh kendaraan, selain itu jarak dari Kelurahan Kemijen menuju lokasi tempat bekerja dan sekolah dekat, sehingga aksesibilitas di Kelurahan Kemijen berada dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu variabel aksesibilitas dan variabel sosial yaitu variabel keluarga dan hubungan kekeluargaan, Keamanan, Organisasi Lingkungan, dan Hubungan dengan Tetangga merupakan anggota dari faktor utama yang mempengaruhi preferensi dari masyarakat untuk tetap menetap di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur.

## **KESIMPULAN & REKOMENDASI**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil observasi, Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur merupakan kawasan permukiman kumuh pesisir yang mengalami bencana rob, namun masih banyak warga yang memilih untuk tetap tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur. Dari hasil dari penelitian ini

diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur yang merupakan kawasan kumuh rawan bencana, ditinjau dari aspek fisik alam dan fisik buatan, sosial dan perekonomian. Dengan memperhatikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di permukiman pesisir kumuh dan rawan bencana rob yang terdapat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang adalah faktor aksesibilitas dan faktor sosial yang terdiri dari hubungan kekeluargaan, tingkat kemanan, organisasi lingkungan dan hubungan dengan tetangga.

Faktor aksesibilitas merupakan salah satu variabel yang termasuk kedalam faktor utama yang mempengaruhi preferensi penduduk untuk tetap tinggal di permukiman pesisir kumuh dan rawan bencana rob yang terdapat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, hal tersebut disebabkan tingkat aksesibilitas di Kelurahan Kemijen yang tinggi. Hal ini disampaikan oleh sebagian besar responden yang tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, bahwa mereka enggan untuk pindah dari Kelurahan Kemijen karena mereka merasa nyaman tinggal di Kelurahan Kemijen yang memiliki aksesibilitas yang baik. Aksesibilitas yang baik di Kelurahan Kemijen disebabkan karena Kelurahan Kemijen dekat dengan daerah perdagangan dan perindustrian tempat warga bekerja. Selain itu, Kelurahan Kemijen juga strategis karena berdekatan dengan terminal, stasiun, pasar johar dan bandara, sehingga banyak dilewati oleh angkutan umum dari segala jurusan atau trayek di Kota Semarang. Hal ini mempermudah pergerakan dari penduduk di Kelurahan Kemijen.

Selain karena aksesibilitas yang baik, penduduk di Kelurahan Kemijen memiliki prefrensi untuk tetap menetap di Kelurahan Kemijen disebabkan karena kondisi sosial di Kelurahan Kemijen yang masih terjaga dan berlangsung dengan sangat baik. Kondisi sosial



ini diantaranya adalah hubungan kekeluargaan, tingkat kemanan, organisasi lingkungan dan hubungan dengan tetangga. Kondisi sosial yang baik tercermin dari hubungan kekeluargaan di Kelurahan Kemijen yang masih terjaga dengan baik, hal ini disebabkan memang karena sebagian besar warga di Kelurahan Kemijen adalah saudara karena mereka telah turun temurun tinggal di Kelurahan Kemijen, sehingga satu sama lain memiliki kedekatan yang tinggi. Selain itu, tingkat kemanan di Kelurahan Kemijen juga tinggi akibat kontrol sosial yang baik. Walaupun tidak memiliki sistem keamanan, namun penduduk di Kelurahan Kemijen saling menjaga satu sama lain, sehingga jarang terjadi pencurian kendaraan bermotor, perampokan rumah, bahkan anak-anak aman bermain di lingkungan Kelurahan Kemijen hingga malam hari. Organisasi lingkungan di Kelurahan Kemijen juga masih berlangsung dengan baik, seperti arisan, PKK, Dawis, dan pengajian bergulir, sehingga tingkat sosialisasi diantara warga di Kelurahan Kemijen berlangsung sangat baik melalui organisasi-organisasi lingkungan yang sering di adakan di Kelurahan Kemijen. Hubungan dengan tetangga di Kelurahan Kemijen juga berlangsung dengan sangat baik. Sesama warga di Kelurahan Kemijen sering membantu tetangga yang sedang memiliki acara, mulai dari gotong royong mendirikan tenda, atau bersama-sama memasak untuk menyediakan makanan bagi tamu. Selain itu, sesama warga di Kelurahan Kemijen juga masih sering bergotong royong memperbaiki rumah warga yang kurang mampu.

### **Rekomendasi**

Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- **Rekomendasi Untuk Pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, diketahui bahwa faktor aksesibilitas dan faktor sosial merupakan faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota

Semarang. Sehingga bagi pemerintah Kota yang menetapkan kebijakan penataan ruang, kondisi aksesibilitas dan kondisi sosial merupakan faktor penting yang juga harus diperhatikan dalam menyusun kebijakan penataan ruang, khususnya yang berhubungan dengan permukiman di kawasan pesisir yang rawan akan bencana Rob. Hal ini dikarenakan faktor aksesibilitas dan faktor sosial sangat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam bermukim.

- **Rekomendasi Untuk Masyarakat**

Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor aksesibilitas dan faktor sosial adalah faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bertempat tinggal di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Dengan kata lain, faktor aksesibilitas dan faktor sosial lah yang menciptakan rasa nyaman untuk tetap bertempat tinggal di permukiman pesisir kumuh dan rawan bencana rob yang terdapat di Kelurahan Kemijen.

Oleh sebab itu, masyarakat disarankan tetap menjaga dan mempertahankan kondisi sosial yang saat ini berlangsung dengan sangat baik tersebut, jangan sampai hilang karena hal tersebut menciptakan rasa aman dan nyaman untuk tinggal di Kelurahan Kemijen.

Selain itu, untuk meningkatkan kenyamanan tinggal di Kelurahan Kemijen, aksesibilitas yang saat ini telah baik juga dapat lebih ditingkatkan dengan menjaga kondisi jalan lingkungan yang telah baik dan memperbaiki jalan lingkungan yang masih bergelombang atau berlubang. Maka perefereensi masyarakat untuk tetap bermukim di Kelurahan Kemijen akan semakin tinggi karena aksesnya yang semakin baik dan kondisi sosialnya yang terjaga dengan baik.

- **Rekomendasi Untuk Penelitian Mendatang**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi preferensi suatu masyarakat untuk bermukim dimasa yang akan datang sebaiknya menambah variabel penelitian serta meneliti lokasi penelitian yang berbeda, karena tiap lokasi memiliki alasan masing-masing bagi warganya untuk tetap tinggal di Kawasan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, E. 2004. *Arsitektur dan Kota Di Indonesia*. Alumni. Bandung
- Djumantri, Maman et.al. 2009. *Kamus Penataan Ruang*. Jakarta: Direktorat Jendral Penataan Ruang Depatemen Pekerjaan Umum.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Monografi Kelurahan Kemijen Tahun 2010
- Republik Indonesia, 2011. *Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Suara Karya. 2011. *Banjir Rob di Pesisir Semarang Makin Parah*. Semarang, 27 Mei.
- Suara Merdeka. 2013. *Rob Kemijen Paling Parah, BPBD Bantu Sembah*. Semarang, 1 Juni
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV alfabeta.